

SOSIALISASI PENGGOLONGAN DAN PENYIMPANAN OBAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGGUNAAN OBAT RASIONAL DI POSYANDU AS-SYIFA, KECAMATAN LABUHAN RATU, BANDAR LAMPUNG

Denny Ardhianto^{1*}, Made Laksmi Meiliana¹, Syaripah Ulandari¹, Okta Puspita¹, Novita Sari¹,
M. Aditya Permana¹, Maya Ulfah¹, Andriansyah¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Penggunaan obat secara rasional merupakan salah satu dasar utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas. Namun, penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan global yang serius dan dapat menyebabkan resistensi antimikroba, peningkatan efek samping obat, pemborosan sumber daya, serta penurunan kualitas pengobatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan golongan dan penyimpanan obat melalui edukasi di Posyandu As-Syifa Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Posyandu As-Syifa, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung sebanyak 23 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini mencakup pelaksanaan Pre-Evaluasi yang dipandu oleh kader dan pengabdian. Kemudian dilakukan pembagian leaflet informasi mengenai golongan obat. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan tanya jawab dan Post-Evaluasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan antara hasil pre-evaluasi dan post-evaluasi pada 23 responden. Hasil analisis menunjukkan tingkat pemahaman pada pre-evaluasi sebesar 83%, kemudian meningkat menjadi 98% pada post-evaluasi setelah pemberian edukasi. Edukasi ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggolongan obat dan cara simpan obat di Posyandu As-Syifa Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: golongan obat, penyimpanan obat, posyandu, edukasi.

*Korespondensi:

Denny Ardhianto
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
+62-821-3503-9194 | Email: ardhianto.denny@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara rasional merupakan salah satu dasar utama dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas. Menurut World Health Organization, penggunaan obat yang rasional berarti pasien mendapatkan obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, dosis yang tepat, jangka waktu yang adekuat, serta biaya yang terjangkau.¹ Namun, penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah kesehatan global yang serius dan dapat menyebabkan resistensi antimikroba, peningkatan efek samping obat, pemborosan sumber daya, serta penurunan kualitas pengobatan.^{2,3}

Di Indonesia, permasalahan penggunaan obat yang irrasional masih cukup tinggi, terutama di kalangan masyarakat dengan akses informasi kesehatan yang terbatas.⁴ Banyak masyarakat yang masih memilih dan menggunakan obat berdasarkan pengalaman pribadi, saran tetangga, atau iklan tanpa memahami golongan obat, mekanisme kerja, dosis yang benar, serta risiko yang mungkin timbul.^{3,5,6} Kondisi ini sering kali menyebabkan kesalahan penggunaan obat di rumah tangga, seperti pemakaian antibiotik yang berlebihan, penggunaan obat kadaluarsa, dan penyimpanan yang tidak tepat.⁷

Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar terdepan di tingkat masyarakat memegang peranan yang sangat strategis dalam memberikan edukasi kesehatan langsung kepada kader dan ibu balita.⁸ Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan kader

Posyandu dan peserta mengenai golongan obat serta cara penyimpanan obat yang benar.^{9, 10} Hal ini berpotensi menimbulkan perilaku penggunaan obat yang kurang rasional di lingkungan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan tentang golongan obat dan prinsip penyimpanan obat yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan golongan dan penyimpanan obat melalui edukasi di Posyandu As-Syifa Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Posyandu As-Syifa, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung sebanyak 23 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini mencakup pelaksanaan Pre-Evaluasi yang dipandu oleh kader dan pengabdian. Kemudian dilakukan pembagian leaflet informasi mengenai golongan obat. Pelaksanaan edukasi mengenai golongan obat dan penyimpanan obat, dimulai dengan pengenalan golongan obat dari obat bebas hingga obat narkotika dan obat herbal, lalu dilanjutkan edukasi mengenai penyimpanan obat. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan tanya jawab dan Post-Evaluasi.

Metode kegiatan meliputi pre-evaluasi, pelaksanaan edukasi, dan post-evaluasi. Pada kegiatan evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner awal yang berisi pernyataan mengenai cara mendapatkan obat yang benar, penggolongan obat berdasarkan logo, dan penyimpanan obat yang tepat. Kuesioner ini berjumlah 10 pertanyaan yang diisi dengan jawaban benar atau salah menurut peserta. Setelah mengisi, hasil jawaban dinilai berdasarkan jawaban yang benar dengan rentang antara 0 hingga 100.

Persiapan adalah dilakukannya pengisian asesmen awal terkait pengetahuan peserta Posyandu. Selanjutnya dilakukan pengenalan mengenai golongan obat yang tersedia di Indonesia, termasuk obat golongan bebas, bebas terbatas, keras, narkotika obat herbal seperti jamu, herbal terstandar dan fitofarmaka. Edukasi termasuk ciri-ciri fisik dan perbedaan yang mendasar termasuk ketentuan berdasarkan peraturan pemerintah dan uji klinis pada manusia. Setelah dilakukan edukasi terkait golongan obat, dilanjutkan edukasi mengenai penyimpanan obat termasuk penyimpanan berdasarkan suhu, lokasi yang kering dan terkait paparan sinar matahari. Kegiatan edukasi selesai, kemudian diakhiri dengan pengisian asesmen akhir untuk menilai pemahaman peserta Posyandu setelah diedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 09.00 – 11.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh peserta di Posyandu As-Syifa Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sebanyak 23 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan edukasi yang dipandu oleh kader dan pengabdian. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai penggolongan dan penyimpanan obat, upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis obat berdasarkan logo dan cara yang tepat melakukan penyimpanan obat.

Setelah mendapatkan hasil kuesioner awal dari 23 responden, selanjutnya dilakukan pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan edukasi dimulai dengan membagikan *flyer* kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1 (b). Kegiatan ini dilakukan

dengan metode presentasi materi, diskusi, dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan (Gambar 1). Kegiatan sosialisasi dan edukasi berjalan dengan baik dan lancar. Saat dilakukan sesi tanya jawab, banyak masyarakat masih kebingungan memahami penggolongan obat dan cara menyimpan obat dengan baik dan benar. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan pengisian kuesioner post-evaluasi untuk melihat apakah masyarakat mengerti dan memahami penjelasan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 1: Kegiatan edukasi (a) dan Peserta membaca leaflet (b).

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan pre-evaluasi, peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai penggolongan dan penyimpanan obat dengan rerata jawaban benar sebesar 83%. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta yang mengalami kesulitan dalam membedakan golongan obat berdasarkan logo, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika. Selain itu, pemahaman mengenai cara penyimpanan obat yang tepat, terutama terkait suhu dan paparan cahaya, juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode presentasi, pembagian leaflet, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan golongan obat yang tersedia di Indonesia beserta logo dan aturan penggunaannya, serta edukasi mengenai penyimpanan obat yang tepat. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara ringkas dan disertai gambar, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

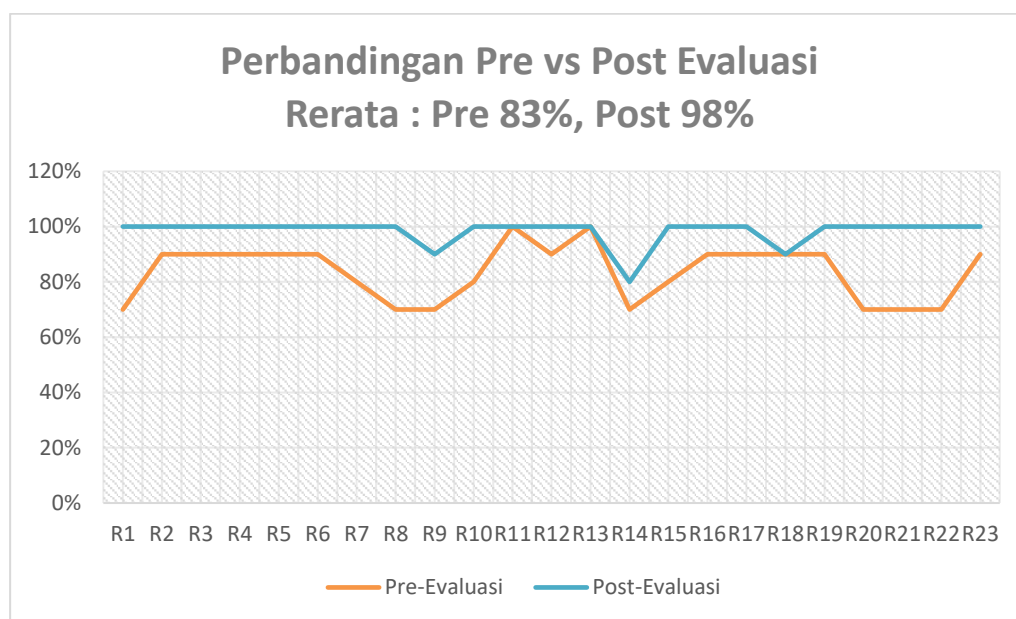


Gambar 2. Media leaflet penggolongan obat.

Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan terkait penggunaan obat di rumah tangga. Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta masih menunjukkan kebingungan dalam memahami

perbedaan golongan obat dan cara penyimpanan obat yang benar. Namun, setelah dilakukan penjelasan kembali oleh tim pengabdian, peserta terlihat lebih memahami materi yang diberikan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan antara hasil pre-evaluasi dan post-evaluasi pada 23 responden. Hasil perhitungan menunjukkan rerata jawaban benar pada pre-evaluasi sebesar 83%, kemudian meningkat menjadi 98% pada post-evaluasi setelah pemberian edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggolongan dan penyimpanan obat. Perbandingan hasil pre-evaluasi dan post-evaluasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Pre-Evaluasi dan Post Evaluasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi mengenai penggolongan dan penyimpanan obat menggunakan media leaflet dengan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat rasional.^{11,12} Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan hasil pre-evaluasi sebesar 54% menjadi 97% pada post-evaluasi setelah pemberian edukasi mengenai penggolongan obat melalui metode ceramah, diskusi, dan visualisasi media edukasi.¹³ Temuan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara langsung di masyarakat efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku penggunaan obat yang benar.^{14,15}

Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara langsung di Posyandu dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan obat rasional. Pemahaman mengenai golongan obat membantu masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan obat, sedangkan pemahaman mengenai penyimpanan obat dapat membantu menjaga stabilitas dan efektivitas obat selama penggunaan. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mendukung perilaku penggunaan obat yang lebih tepat, aman, dan rasional di lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini adalah edukasi mengenai golongan dan penyimpanan obat, dari persiapan yaitu gerakan edukasi golongan obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika hingga penggolongan dari obat herbal. Edukasi ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggolongan obat dan cara simpan obat di Posyandu As-Syifa Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. *The Rational Use of Drugs: Report of the Conference of Experts, Nairobi, 25-29 November 1985*. World Health Organization; 1985. Accessed June 19, 2026. <https://iris.who.int/handle/10665/161013>
2. Quick JD, Hogerzeil HV, Rankin JR, Dukes MNG, Laing R, et al. *Managing Drug Supply: The Selection, Procurement, Distribution, and Use of Pharmaceuticals*. 2nd rev and expanded ed. Kumarian Press; 1997.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan; 2011. Accessed June 19, 2026. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/modul-penggunaan-obat-rasional/>
4. Siahaan S. Gambaran situasi kerasionalan penggunaan obat di Indonesia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*. 2018;7(2):45-52. Accessed June 19, 2026. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/SCPIJ/article/view/1148>
5. Ifroh RH. Peran kader posyandu dalam pemanfaatan dan sosialisasi TOGA di masa pandemi COVID-19. In: *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 2020:880-888. Accessed June 19, 2026. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/1801>
6. Oktarlina RZ, Iswari DA, Lisiswanti R. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan obat rasional. *Jurnal Agromedicine Unila*. 2022;9(2):87-91. Accessed June 19, 2026. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3092>
7. World Health Organization. *Guide to Good Prescribing: A Practical Manual*. World Health Organization; 1994. Accessed June 19, 2026. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/59001/WHO_DAP_94.11.pdf
8. Silviana M, Pratiwi NL, Nugroho AP. Upaya peningkatan pengetahuan dan peran kader posyandu lansia terhadap penggunaan obat diabetes mellitus selama puasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*. 2024. Accessed June 19, 2026. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp/article/view/12234>
9. Laing R, Hogerzeil H, Ross-Degnan D. Ten recommendations to improve use of medicines in developing countries. *Health Policy Plan*. 2001;16(1):13-20. doi:10.1093/heapol/16.1.13
10. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. *Pedoman Penggunaan Obat yang Rasional di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI; 2022.
11. Zaunit MM, Yenti R, Martinus BA, Waedi ES. Edukasi penggolongan obat melalui brosur di Kuranji Padang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*. 2023;5(1):7-10.
12. Chusun, Sanjaya MH, Nuha N. Edukasi penggolongan obat dan DAGUSIBU pada ibu-ibu majelis taklim di Rumah Yatim Al-Amin Tangerang Selatan. *Jurnal Asta Abdi Masyarakat Kita*. 2022;2(1):1-11.
13. Endah SRN, Nugraha F, Nofriyaldi A. Edukasi informatif kefarmasian penggolongan obat pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tuguraja Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNPPKM)*. 2023;5(10):59-64.

14. Dwi PN, Sa'pang FF, Kusuma D, Faddilla P, Dwinova LV, Della, et al. Edukasi penggolongan obat dan penggunaan obat yang aman di SMPN 13 Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*. 2026;5(1):21-34.
15. Tinambunan L, Simbolon AB, Lestari R, Nasution SM, Dongoran IM. Penyuluhan edukasi pengenalan golongan obat dan obat tradisional di Desa Janji Manaon Tapanuli Selatan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*. 2025;4(1):155-162.